

The Urgency Of Islamic Religious Education In Preventing The Character Crisis Among Youth In The Era Of Globalization

Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Krisis Karakter Anak Remaja Di Era Globalisasi

Tatimmatuz Rohmatuz Zakia¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *This study looks at how important IRE is for stopping young people from having character problems in today's globalized world. The study used a method called SLR. It followed guidelines from the PRISMA to ensure the research was done in an organized, clear way, and with little bias. We got the information from the websites Lens. org and Google Scholar. We found 46 articles that met our requirements for further review. The results show that Islamic Religious Education is very important for helping young people develop their character. It teaches them values like faith, being respectful, good behavior, and how to practice their religion in everyday life. Doing religious activities like group prayers, reading the Qur'an, and improving religious education at home, school, and in the community helps build good character. Islamic Religious Education has to deal with several problems. These include the impact of global culture that doesn't match Islamic values, distractions from social media, many people not being skilled with technology, the spread of false religious information, and parents not being involved in teaching good values. We need families, schools, and the community to work together. We also need new learning methods that match with technology changes. This will help improve Islamic Religious Education and build a generation with good values in today's world.*

Keywords – Islamic Religious Education; character crisis; adolescents; globalization

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji betapa pentingnya PAI dalam mencegah masalah karakter pada generasi muda di era globalisasi saat ini. Studi ini menggunakan metode SLR dengan mengikuti pedoman PRISMA untuk memastikan penelitian dilakukan secara terorganisir, jelas, dan minim bias. Data diperoleh dari situs web Lens.org dan Google Scholar, dengan 46 artikel terpilih yang memenuhi kriteria untuk ditelaah lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai seperti keimanan, sikap saling menghormati, perilaku terpuji, serta cara mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta penguatan pendidikan agama di rumah, sekolah dan masyarakat turut berperan dalam membangun karakter yang baik. Namun, Pendidikan Agama Islam juga menghadapi tantangan, antara lain dampak budaya global yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, gangguan dari media sosial, kurangnya keterampilan teknologi, penyebaran informasi keagamaan yang keliru, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penerapan metode pembelajaran baru yang relevan dengan perkembangan teknologi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai mulia di dunia saat ini.*

Kata Kunci – Pendidikan Agama Islam; krisis karakter; remaja; globalisasi

I. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses pembentukan komunitas global yang melampaui batas-batas wilayah. Fenomena ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, politik dan gagasan[1]. Globalisasi telah membawa kemajuan penting termasuk peningkatan pengetahuan, kualitas pendidikan yang telah lebih baik, serata memunculkan ide dan penemuan baru di berbagai bidang. Namun, globalisasi juga menimbulkan masalah besar, khususnya terkait perubahan nilai-nilai dan pola perkembangan generasi muda[2]. Ditinjau dari segi moral, sosial, dan akademis, sebagian remaja tidak lagi menjadi panutan yang baik bagi masyarakat. Hal ini tercermin dari penurunan nilai-nilai moral mereka, karena mereka seringkali menuruti dorongan hati dan mengabaikan tanggung jawab selama masa pertumbuhan mereka[3].

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang menyadari bahwa perilaku remaja cenderung memburuk. Hal ini sering dibahas dalam berita maupun media sosial. Pada tahun 2023, KPAI melaporkan lebih dari 2.300 kasus perilaku menyimpang di kalangan remaja[4]. Masalah karakter siswa tercermin dalam sikap dan pola perilaku mereka. Tanda-

tanda karakter yang lemah antara lain kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, terlibat dalam perkelahian, perundungan, sering membolos, mengakses konten yang tidak pantas, serta perilaku negatif lainnya[5]. Karakter bangsa merupakan elemen penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat suatu negara, karena keberhasilan negara sangat dipengaruhi oleh kekuatan karakternya. Pembentukan karakter dan pengembangan diri seseorang sebaiknya dimulai sejak usia dini, mengingat masa tersebut merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian. Masnur Muslich, dengan merujuk pada teori Freud, menyatakan bahwa kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada masa kanak-kanak dapat memicu masalah kepribadian saat individu tersebut beranjak dewasa[6].

Dalam Pendidikan Agama Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang sebagai tantangan yang memerlukan perencanaan matang untuk menghadapinya. Pendidikan ini dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan penting, memahami nilai-nilai Islam, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari[7]. Pendidikan bersifat menyeluruh, tidak sekedar mengerjakan nilai akademis yang baik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur[8]. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi generasi muda untuk mengembangkan nilai dan karakter yang baik, terutama di tengah pesatnya perubahan sosial yang membawa berbagai tantangan sosial-budaya. Saat ini, generasi muda kerap terpapar gagasan negatif seperti keinginan memiliki banyak harta, gaya hidup hedonis, dan budaya konsumerisme yang bertentangan dengan nilai ajaran Islam[9]. Seiring dengan semakin mudahnya akses informasi dari seluruh dunia, urgensi PAI pun semakin meningkat. Informasi tersebut berpotensi melemahkan nilai-nilai keagamaan dikalangan generasi muda. Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam memegang peranan vital karena membekali siswa dengan kemampuan untuk menilai informasi berdasarkan standar benar dan salah sesuai keyakinan mereka. Selain itu, pendekatan ini mendorong sikap saling menghargai antar umat beragama dan menumbuhkan rasa percaya diri serta penerimaan terhadap jati diri sendiri. Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mencetak generasi yang mampu memegang teguh nilai-nilai luhur sekaligus merespon perubahan akibat globalisasi secara positif[10].

Sebuah penelitian oleh Dila Arein Septiani, Fitri Nur Hasanah, Vina Febriyana, dan Jnyta Caturiasari menunjukkan bahwa penanaman nilai luhur merupakan cara penting untuk melindungi generasi muda dari dampak gagasan negatif seperti sikap egois, materialisme dan keinginan untuk mendapatkan segala sesuatu secara instan terutama di era digital dan global saat ini. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kejujuran kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, sikap religius, serta rasa cinta tanah air yang kuat[10]. Di sisi lain, penelitian oleh Putri Hana Pebriana menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat krusial bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi dampak globalisasi. Pembelajaran IPS memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu kerjasama antara guru, orangtua, dan pihak sekolah sangatlah penting agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dirumah[11]. Namiroh Lubis, Hamda Hamidah, dan Arafatul Soraya meyakini bahwa PKn memiliki peran penting dan bermanfaat dalam mengatasi persoalan moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Berbagai persoalan tersebut muncul akibat globalisasi, perkembangan teknologi baru, serta perubahan sosial dan budaya. PKn mengajarkan individu mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Mata pelajaran ini juga membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika penting yang berlandaskan Pancasila, yang menjadi pedoman utama dalam pembentukan karakter[12].

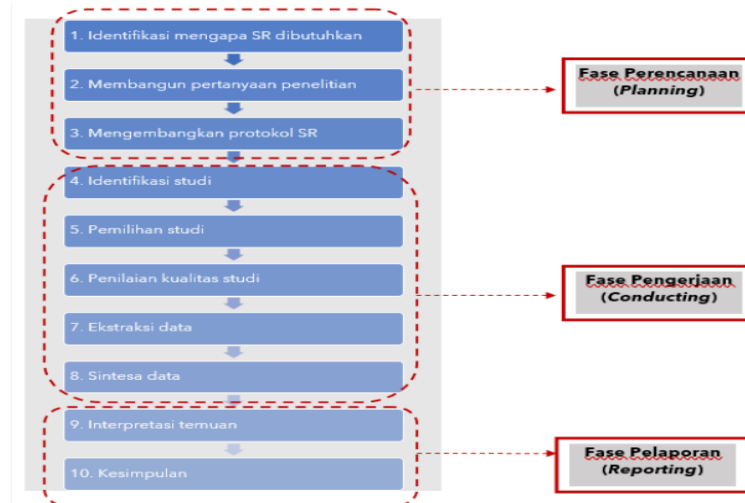
Ketiga peneliti yang disebutkan di atas memiliki sudut pandang yang berbeda. Peneliti Dila Arein Septiani dan rekan-rekannya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa melalui pendidikan karakter. Penelitian Putri Hana Pebriana menunjukkan bahwa pendidikan karakter pembelajaran IPS sangatlah penting serta dilakukannya kerjasama antara guru dan orangtua khususnya dalam menghadapi tantangan global. Sementara itu, Namiroh Lubis dan rekan-rekannya menekankan peran pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi masalah kemerosotan moral. Gagasan umum yang muncul dalam penelitian-penelitian tersebut adalah upaya membantu remaja menghindari masalah identitas di tengah arus globalisasi. Di sisi lain, Penelitian ini menyoroti pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mencegah masalah masalah moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah kunci yang diperlukan guna memperbaiki persoalan etika dan moral saat ini[13].

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Pendidikan Agama Islam membantu mengatasi masalah karakter yang dihadapi remaja saat ini, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat membantu mencegah krisis karakter remaja di era globalisasi saat ini dan apa saja tantangan yang dihadapinya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR untuk menemukan, menilai, dan merangkum penelitian secara kritis berbagai studi empiris mengenai strategi dan tantangan dalam manajemen pendidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai gagasan dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir[14]. Proses pencarian informasi dalam buku dan artikel mencakup tiga tahapan yakni identification, screening, dan included. Proses ini mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items For

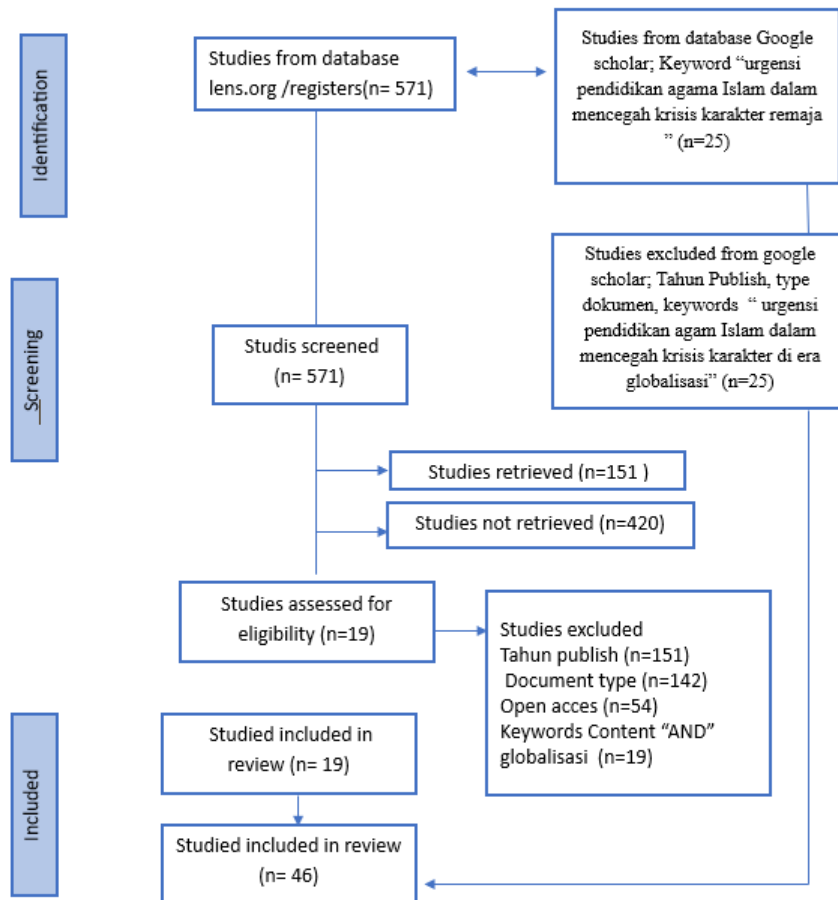
Systematic Reviews and Meta Analysis). Prisma merupakan pedoman berbasis penelitian yang dirancang untuk membantu penulis dalam melaporkan tinjauan sistematis dan meta analisis. Tinjauan ini mengkaji keunggulan dari studi tertentu, dengan tujuan memastikan bahwa penelitian dilaporkan secara jelas dan lengkap [15]. Metode SLR yang diterapkan disini mengacu pada pedoman PRISMA. Metode ini dipilih untuk menjamin proses tinjauan yang terorganisir, terfokus dan jelas hingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan memiliki dasar ilmiah yang kuat[16]. Pelaksanaan tinjauan sistematis ini terdiri dari tiga tahapan; perencanaan, pelaksanaan tujuan, dan penyampaian hasil.



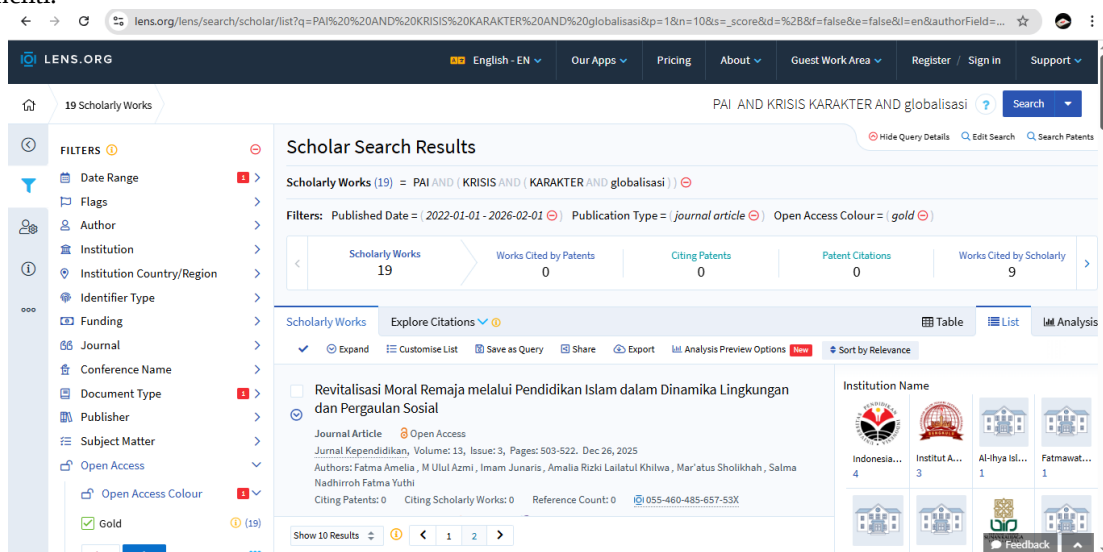
Penelitian ini mengkaji pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membantu remaja mencegah krisis karakter di era globalisasi. Peneliti ingin mengetahui peranan dan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah krisis karakter remaja di era globalisasi. Pertanyaan utama penelitian ini adalah: RQ1 : Bagaimana Pendidikan Agama Islam membantu mengatasi krisis karakter anak remaja di era globalisasi saat ini ? dan RQ2 : Apa saja tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah krisis karakter di era globalisasi saat ini ? untuk menemukan artikel jurnal yang relevan, peneliti menggunakan platfom digital Lens.org dan Google Scholar. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kata kunci “Pendidikan Agama Islam” “ Krisis Karakter” dan “ Era Globalisasi” serta mengikuti pedoman tertentu mengenai kriteria inklusi dan eksklusi.

KRITERIA INKLUSI	KRITERIA EKSKLUSI
Tahun publish artikel jurnal 2022 - 2026	Jurnal terpublikasi di bawah tahun 2022
Type dokumen artikel jurnal open access	Type dokumen artikel jurnal bukan open access
Jurnal bereputasi	Bukan jurnal bereputasi

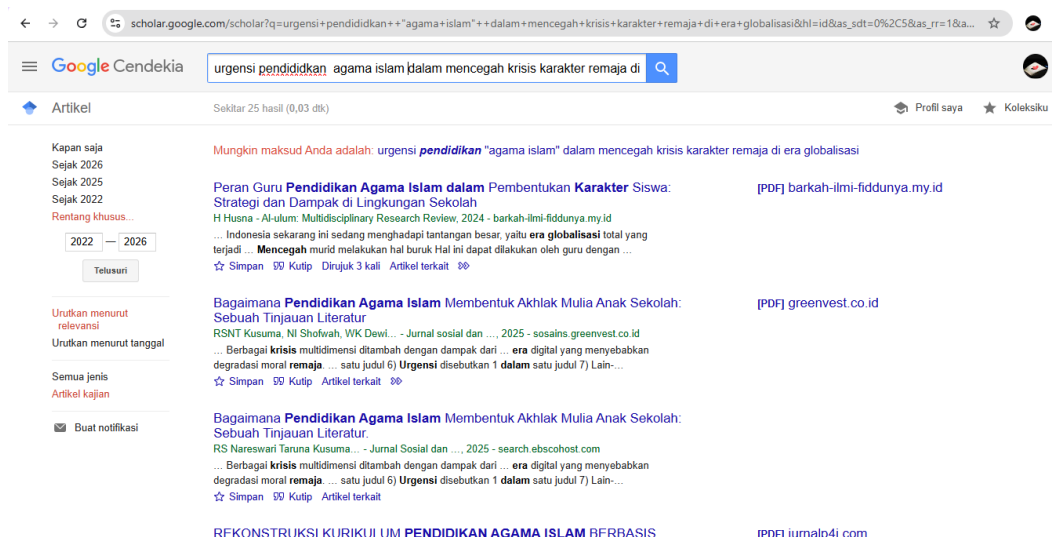
Diagram proses seleksi jurnal berdasarkan protokol prisma



Proses pengumpulan pada platform Lens.org dengan kata kunci “ Pendidikan Agama Islam” AND “Krisis Karakter” terdapat 571 jurnal , kemudian di filter dengan jenis type dokumen jurnal artikel terdapat 273 jurnal kemudian di filter kembali dengan data range tahun 2022-2026 menjadi sejumlah 151 jurnal kemudian diseleksi lagi dari jurnal yang terbuka aksesnya (open access) tinggal 54 jurnal, untuk mendapatkan jurnal yang lebih relevan selanjutnya di tambahkan keyword”AND” globalisasi menjadi 19 yang akan diekstraksi berdasarkan judul abstrak dan terindex sinta atau bukan sinta. Ekstraksi jurnal yang terpilih dilakukan untuk menemukan jurnal yang relevan dengan RQ1 dan RQ2 sebagai informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian peneliti.



Pencarian melalui Google Scholar menghasilkan 25 artikel jurnal tambahan. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan penggunaan kata kunci “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Karakter Anak Remaja Di Era Globalisasi” yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel-artikel terpilih kemudian ditelaah untuk melihat sejauh mana kesesuaiannya dengan judul dan ringkasan penelitian, serta apakah artikel tersebut terdaftar dalam basis data SINTA dan SCOPUS. Pada akhirnya, jurnal-jurnal terpilih ini akan digunakan untuk menyusun laporan yang menguraikan secara rinci penelitian mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membantu remaja mencegah krisis karakter di tengah arus globalisasi.



Kami mengumpulkan informasi dari jurnal-jurnal terpilih, yang mencakup nama penulis, tahun penerbitan, metode penelitian yang digunakan, serta hasil penelitian. Informasi tersebut disusun untuk membantu menganalisis dan mengintegrasikan jurnal-jurnal terpilih itu, guna memastikan relevansinya dengan pertanyaan peneliti yang menjadi landasan studi mendalam ini mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membantu mencegah masalah karakter pada generasi muda di era globalisasi saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelusuran terpilih 19 jurnal dari platform digital Lens.org dan 25 jurnal dari googlr scholar diekstraksi tingkat relevannya melalui kesesuaian judul dan abstraknya dengan topik penelitian dan memenuhi kebutuhan request question yang merupakan rumusan masalah pada penelitian. Berikut 20 sampel hasil ekstraksi review dari 46 jurnal terpilih:

Tabel 1.

Review jurnal artikel dengan pengumpulan data melalui data platform digital Lens.org

Peneliti dan Tahun Jurnal	Hasil Jurnal
Nunung Hanifah dkk. 2022	Pendidikan agama Islam membantu membentuk generasi yang berakhlak mulia. Untuk mewujudkan generasi tersebut, diadakan berbagai kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan-kegiatan ini mencakup program kajian Islam khusus, pengumpulan zakat selama bulan Ramadhan, dan pelaksanaan ibadah kurban pada saat Idul Adha.
Putri Hidayah , Iskandar Yusuf. 2024	Pendidikan agama Islam di sekolah dirancang untuk membantu siswa menumbuhkan keimanan dan pemahaman mereka tentang

	Islam. Pendidikan ini mendorong mereka untuk menjalani hidup sesuai ajaran Islam serta menjadi pribadi baik yang menghormati Allah dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.
Zaenal Abidin kk. 2022	Untuk membangun karakter yang baik, diperlukan pengajaran agama di rumah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di tengah masyarakat, khususnya di masjid. Selain itu, orang tua yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam atau yang berprofesi sebagai guru agama dianggap lebih mampu mengajarkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak mereka, mengingat keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak.
Titi Ulin Nuha, Dini Permana Sari. 2026	Membantu remaja mengembangkan karakter yang baik merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Hal ini melibatkan penerapan sistem penghargaan dan hukuman yang adil untuk mendorong mereka mewujudkan potensi moral menjadi tindakan nyata yang positif.
Andi Fadhilah dkk. 2026	Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang berlandaskan pada keyakinan Islam. Pengembangan nilai-nilai penting seperti sikap dapat dipercaya, kejujuran, kedisiplinan, dan kebaikan hati menjadi tolak ukur utama keberhasilan pendidikan karakter dalam sistem ini.
Dede Pitri dkk. 2025	Gangguan dari dunia digital saat ini menyulitkan upaya penanaman karakter yang baik. Sebagian siswa mengaku sering tergoda untuk membuka aplikasi media sosial seperti TikTok, Instagram, atau YouTube saat pelajaran berlangsung, sehingga mereka kesulitan untuk fokus pada materi yang sedang diajarkan.
Nafi Laila Febriana, Ahmad Muflihini. 2025	Menghadapi karakteristik khas Generasi Alpha merupakan tantangan besar yang melibatkan beberapa aspek penting. Pesatnya perkembangan teknologi pertukaran informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan.
Neng Suci dkk. 2025	Meningkatkan keterampilan guru penting untuk menjadikan pendidikan Islam lebih baik di era digital.
Abdul Manan, 2025	PAI masih menghadapi berbagai masalah, seperti kurangnya keterampilan guru, rendahnya kemampuan teknologi siswa, serta ketergantungan pada metode pengajaran tradisional.
Muzdalena dkk. 2026	Tantangan lainnya muncul pada dimensi etika dan otoritas keilmuan agama di ruang digital. Era globalisasi ditandai dengan melimpahnya informasi keagamaan yang beredar di media digital, tidak semuanya bersumber dari otoritas keilmuan yang kredibel. Dalam situasi ini, pembelajaran PAI menghadapi tantangan serius dalam menjaga validitas sumber ajar dan membimbing peserta didik agar mampu bersikap kritis terhadap konten keagamaan digital.

Tabel 2.
Review jurnal artikel dengan pengumpulan data melalui platform Google Scholar

Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
Muhammad Aufa Muis dkk. 2024	Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membantu seseorang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini turut membangun identitas keagamaan dan kebangsaan yang kuat, sehingga menumbuhkan rasa bangga serta kesetiaan terhadap negara dan keyakinan mereka.
Rini Widya Ningsih,Azmaliah. 2025	Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda dengan mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah, syariat Islam, dan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan yang kokoh bagi moralitas dan spiritualitas yang baik, serta membantu individu mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.
Siti Khopipatu Salisah dkk. 2024	PAI adalah metode pengajaran yang membantu siswa mempelajari keyakinan, akhlak, dan perilaku yang baik dalam Islam. Pendidikan ini mencakup pengajaran mengenai akidah, praktik keagamaan, budi pekerti luhur, serta tata cara berinteraksi dengan sesama. Tujuan utama PAI adalah membantu individu menjadi pribadi yang beriman dan taat beragama, memiliki akhlak mulia, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Farida Amalliya Oktaviani dkk. 2025	Pendidikan agama Islam membantu seseorang memahami identitas keislaman mereka serta mempelajari keyakinan dasar agama seperti keesaan Allah, tata cara beribadah, dan nilai-nilai luhur. Proses ini berlangsung melalui berbagai kegiatan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Naylatul Fadhilah dkk. 2025	Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu individu menimba ilmu dan mengembangkan diri, sekaligus membentuk karakter serta nilai-nilai moral mereka. Hal ini membantu generasi muda saat ini tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mampu menjaga diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta agama mereka.
Usman. 2024	Di sisi lain, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi sebuah kendala. Banyak orang tua lebih mengutamakan nilai akademis anak dibandingkan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebuah survei tahun 2021 yang dilakukan oleh LPPM Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa hanya 40% orang tua yang turut serta mengajarkan agama kepada anak-anak mereka.

Filjah Hasyati dkk.2025	Kecenderungan multitasking dan paparan berlebih terhadap media sosial mengakibatkan gangguan fokus, penurunan pemahaman materi, dan risiko gangguan mental seperti kecemasan, stres, dan depresi. Notifikasi yang terus-menerus dan kebiasaan berpindah antar aplikasi digital turut memperburuk kualitas pembelajaran.
Naela Noviatul Izza dkk. 2025	Lingkungan sosial yang tidak mendukung keyakinan agama dapat mempengaruhi perilaku remaja. Pendidikan agama yang baik memerlukan dukungan dari keluarga maupun masyarakat agar remaja dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang tepat.
Multazam dkk.2022	Masalah sosial seperti kejahatan, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan terjadi di masyarakat akibat pertumbuhan industri dan kapitalisme.
Tahir Rohili. 2025	Batasan waktu dan gaya pengajaran menyulitkan upaya PAI dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik. Pengajaran yang hanya menasar aspek pemikiran namun mengabaikan perasaan dan tindakan tidak efektif dalam menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi kehidupan nyata.

Laporan penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan “Bagaimana Pendidikan Agama Islam membantu mencegah masalah karakter remaja di era globalisasi saat ini ? Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral generasi mendatang di era digital. Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai agama melalui berbagai cara salah satunya melalui pendidikan dan pembelajaran[17]. Islam adalah agama yang universal yang memandang pendidikan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan ini membantu individu membangun landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermakna[18]. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membangun individu mengembangkan taqwa, yaitu kesadaran akan kehadiran tuhan dan menjalani hidup dengan penuh ketaatan. Ketaatan ini tercermin dalam berbagai nilai penting ; pertama memiliki keimanan yang sejati dan murni; kedua mewujudkan iman tersebut melalui sikap baik terhadap sesama ; ketiga, mendukung sendi- sendi kehidupan masyarakat, melalui keterlibatan dalam menciptakan komunitas yang baik;keempat keteguhan jiwa dalam berbagai situasi. Sederhananya , kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan membantu kita menentukan tindakan dan keyakinan yang sesuai dengan kehendak dan aturan-Nya. [9]. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur, pemahaman spiritualitas, dan etika digital, Pendidikan Agama Islam dapat membantu membentuk karakter generasi agar menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Agar tetap relevan dengan perkembangan zaman , Pendidikan Agama Islam perlu beradaptasi dengan teknologi baru dan budaya digital, namun tetap teguh pada nilai-nilai moral dan ajaran agama yang mendasar[8].

Upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai akhlakul karimah melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, mengadakan sholat secara berjamaah, serta acara keagamaan lainnya yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu.[19]. Selain itu, untuk membangun karakter yang baik, , penting pula adanya kegiatan pembelajaran agama di rumah, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta keterlibatan dalam kegiatan masyarakat khususnya di masjid. Orang Tua yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama islam dapat lebih mudah memberikan teladan serta mengajarkan nilai akhlak pada anaknya, dikarenakan kualitas keluarga sebagai sumber pendidikan bagi anak[20].

Tantangan apa saja yang dihadapi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis karakter di era globalisasi saat ini? Meskipun Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengembangkan kepribadian generasi muda, namun di era globalisasi ini menghadirkan berbagai tantangan . salah satu masalah utama nya adalah adanya pengaruh budaya asing yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Sebuah penelitian dari Arroisi menyebutkan bahwa sekitar 65% remaja di indonesia dipengaruhi oleh budaya global, yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan[21]. Terlalu intens dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu penyebab sulitnya penanaman karakter bagi anak didik. Sebagian siswa mengaku sering memiliki keinginan untuk mengakses Tiktok, Youtube, dan Instagram di saat jam pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.[22].

Tantangan lain yang dihadapi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan masalah etika dan pihak-pihak yang memiliki otoritas keilmuan agama di dunia digital. Dimana di era globalisasi ditandai dengan tersebarnya informasi keagamaan dalam jumlah besar. Namun, tidak semua informasi tersebut berasal dari sumber yang terpercaya. Situasi ini menyulitkan upaya menjaga validitas sumber materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menyulitkan siswa dalam memahami, dan menilai informasi keagamaan yang mereka temukan di media sosial.[24]. Selain itu kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat mengakibatkan banyak orangtua yang lebih mengutamakan nilai akademis anak di bandingkan pembentukan karakter anak. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2021 oleh LPPM Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa hanya 40% orangtua yang terlibat dalam pendidikan agama anak-anak mereka[21].

VII. SIMPULAN

Sebuah studi mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah masalah karakter anak remaja di era globalisasi menunjukkan bahwa peran PAI sangat penting untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini. PAI membantu siswa mengembangkan kepribadian, akhlak, dan karakter mereka dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan sikap saling menghormati, serta mendorong penerapan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memadukan nilai-nilai moral, etika digital, dan kesadaran spiritual. PAI turut membentuk generasi yang berakarakter dan memiliki rasa tanggung jawab. Sehingga generasi ini mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, penerapan shalat dhuha, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Perlunya dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pendidikan agama. Kerjasama yang dilakukan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangatlah krusial dalam pembentukan karakter bagi peserta didik.

Namun penerapan PAI saat ini menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi masuknya budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, penggunaan sosol media yang tidak sesuai porsinya, informasi keagamaan yang tidak berasal dari sumber yang kredibel serta kurangnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Pendidikan Agama Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media digital terkini. Selain itu, diperlukannya kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga dan masyarakat guna mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Saran

Ditengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital Pendidikan Agama Islam perlu terus diperkuat dalam upaya pembentukan karakter anak remaja. Upaya untuk mencapai tujuan ini salah satunya perlu adanya kerjasama yang dilakukan antara guru, orangtua, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan, keteladanan serta adanya pendampingan kepada anak didik dalam penggunaan media digital agar mampu menyaring informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Serta ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan khususnya orangtua atas doa, dukungan serta kesabarannya selama proses yang dijalani oleh penulis.

REFERENSI

- [1] A. Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 1, no. 4, pp. 72–80, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1875>
- [2] A. Herawati, P. D. Sinta, S. N. Marati, and H. P. Sari, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi," *J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. April, pp. 370–380, 2025, [Online]. Available: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan> Volume
- [3] A. Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, "Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *J. Ilmi Pendidik. dan Psikol.*, vol. 1, pp. 233–241, 2024, [Online]. Available:

- <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about%0AKrisis>
- [4] J. G. Obos, K. J. Raya, and K. P. Raya, "Kenakalan Remaja sebagai Bentuk Krisis Identitas : Konseling Humanistik sebagai Penanganannya," *J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, no. 2023, pp. 1–9, 2025.
 - [5] E. Fitriani, S. N. Adha, and G. Gusmaneli, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *J. Ilmu Pendidikan, Polit. dan Sos. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 135–144, 2025.
 - [6] A. Kurniawan, S. I. Daeli, M. Asbary, and G. Santoso, "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Krisis Moral Remaja di Era Digital," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 01, no. 02, pp. 21–25, 2023.
 - [7] A. Zaini, U. Islam, N. Sunan, and A. Surabaya, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global," *J. Stud. Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 120–130, 2024.
 - [8] N. Fadhillah and A. Y. Usriadi, "Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital," *J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, 2025.
 - [9] F. A. Oktaviani, K. D. Yukhanid, K. Muntaha, and B. Salis, "Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi," *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2025.
 - [10] J. C. Dila Aerin Septiani, Fitri Nurhasanah, Vina Febryana, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Moralitas Warga Negara Muda," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, pp. 288–307, 2025.
 - [11] Siti H. N. A. Putri Hana Pebriana Mufarizuddin, *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi*. 2022.
 - [12] N. Lubis, H. Hamidah, and A. Soraya, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Generasi Muda," *J. Ilmu Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. April, 2025.
 - [13] C. Maesak, O. T. Kurahman, D. Rusmana, U. Islam, N. Sunan, and G. Djati, "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital," *Islam. Educ. J.*, 2025.
 - [14] N. Rizkiyah, "Strategi dan Tantangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Systematic Literature Review Menggunakan Metode PRISMA," *J. Ilmu Literasi Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 194–202, 2025.
 - [15] M. Simamora, S. C., Gaffar, V., & Arief, "Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Pemasaran Digital Media Sosial Tiktok," *JPG J. Pendidik. Guru*, vol. 14, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.32832/jpg.v6i3.20637.
 - [16] H. Yudistira and J. Veri, "Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Efektivitas Komunikasi Profesional Dalam Penyusunan dan Penyampaian Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital," *J. Seince Educ. Manag. Bus.*, vol. 4, no. 3, pp. 786–794, 2025.
 - [17] M. A. Muis, A. Pratama, I. Sahara, I. Yuniarti, and S. A. Putri, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 7, pp. 7172–7177, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i7.4872.
 - [18] S. M. Munjilat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 170–190, 2018.
 - [19] N. Hanifah, A. Zuhdi, and M. Saefullah, "Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa SMPN 2 Mojotengah Wonosobo," *JASNA J. Aswaja Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–12, 2022, doi: 10.34001/jasna.v2i2.3343.

- [20] Z. Abidin, N. F. Nurhayati, D. E. Hyoscyamina, and C. H. Al Karim, “Kaitan Intensitas Pendidikan Agama Islam dengan Takwa dan Akhlak Mulia,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3970–3978, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2792.
- [21] Usman, “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja di Era Globalisasi,” *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, pp. 67–76, 2024.
- [22] Muhammad Rangga Pramana and Oktrigana Wirian, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital,” *Karakter J. Ris. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 288–296, 2025, doi: 10.61132/karakter.v2i3.1253.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.